

**PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI HUBUNGAN ANTARA PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE ROLE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATION
VARIABLE IN THE RELATIONSHIP BETWEEN PROFITABILITY AND
LEVERAGE ON COMPANY VALUE ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE***

Umar Faruq Muttaqin¹, Widiyanto²

^{1,2}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
E-mail: faruqu2234@gmail.com¹, familiar@unissula.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of profitability and leverage on firm value, with Good Corporate Governance (GCG) serving as a moderating variable, focusing on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In an increasingly competitive and global business environment, firm value becomes a key indicator reflecting a company's financial health and long-term growth prospects. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression models to examine the relationships among these variables, both with and without considering the moderating influence of GCG. Data for this study were collected from the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. Secondary data sources included publicly available audited financial statements. The sample of companies was selected based on specific criteria. The findings indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value, consistent with agency theory and signaling theory, which suggest that high profitability indicates managerial efficiency in generating profits. Conversely, leverage is found to have a significant negative effect on firm value, supporting the view that excessive debt usage increases bankruptcy risk and reduces firm value. The analysis also shows that GCG has a direct positive impact on firm value, but it does not function as a moderating variable in the relationship between leverage or profitability and firm value. These results suggest that the impact of GCG is more effective as an independent factor rather than as a moderating variable.

Keywords: Profitability, Leverage, Good Corporate Governance, Firm Value, Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi, berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam keadaan bisnis yang semakin kompetitif dan global, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan kesehatan finansial serta prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi

linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, baik dengan maupun tanpa mempertimbangkan pengaruh moderasi dari GCG. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Sumber data sekunder mencakup laporan keuangan yang telah diaudit yang tersedia untuk umum. Sampel perusahaan dipilih dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, *Leverage* ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mendukung pandangan bahwa penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif langsung terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* maupun profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dampak GCG lebih efektif sebagai faktor independen daripada sebagai moderasi.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Era Globalisasi dan persaingan bisnis semakin ketat, Nilai perusahaan adalah aspek penting yang menjadi pertimbangan para investor. Nilai ini dapat mencerminkan kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan yang dituju oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang jelas dan menjadi indikator utama untuk menilai kesuksesan perusahaan tersebut. Tujuan yang umumnya ingin dicapai oleh perusahaan antara lain: (1) memperoleh laba sebesar-besarnya atau keuntungan maksimal, (2) meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan (3) memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam peningkatan harga saham. Pada dasarnya, tujuan-tujuan perusahaan tersebut memiliki kesamaan, namun perusahaan mungkin menekankan satu tujuan tertentu lebih dari yang lain (Martono dan Agus Harjito, 2005: 2).

Sebelum melakukan investasi, penting bagi investor untuk

mempertimbangkan beberapa faktor penting, termasuk memastikan bahwa investasi tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan mereka. Penilaian kinerja perusahaan yang menjadi target investasi menjadi sangat relevan, karena dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat *return* yang diharapkan (Candradewi dan Sedana, 2016). Dalam melakukan penilaian, aspek-aspek seperti profitabilitas dan *Leverage* atau *Leverage* menjadi perhatian utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan.

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Cara ini dilakukan dengan membandingkan data keuangan yang tersedia (Wibowo dan Pujiati, 2011). Pendekatan fundamental mencakup lima

jenis rasio keuangan yaitu *activity ratio*, *profitability ratio*, *liquidity ratio*, *market ratio*, dan *solvency ratio*. Kelima jenis rasio ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara komprehensif. Rasio keuangan mencerminkan keuntungan dan kerugian dari situasi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan. Tindakan membandingkan angka-angka dalam akun keuangan disebut sebagai analisis rasio (Kasmir, 2018). Penelitian oleh Desmon Desmon et al. (2022). Penelitian ini menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Hasil sebaliknya didapatkan dari penelitian oleh Eskilani et al. (2019). Studi ini mengeksplorasi berbagai faktor, termasuk ROE, terhadap pengembalian saham di sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dan menemukan hasil yang bervariasi, menunjukkan kompleksitas dalam hubungan antara ROE dan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah *Leverage*. *Leverage* mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi jangka panjangnya. Keputusan mengenai *Leverage* memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pentingnya keputusan mengenai *Leverage* terletak pada fakta bahwa *Leverage* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor, sementara *Leverage* yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan

dan merugikan para pemegang saham. Keputusan ini melibatkan trade-off antara menggunakan utang untuk memperoleh manfaat pajak dan memanfaatkan *Leverage* keuangan, dan menggunakan ekuitas untuk meminimalkan risiko kebangkrutan dan menjaga fleksibilitas keuangan perusahaan. Hubungan antara *Leverage* dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari penelitian oleh Zimny, 2020 yang menemukan bahwa hutang memiliki korelasi positif dan koefisien regresi dengan nilai perusahaan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang yang lebih tinggi dapat meningkatkan valuasi pasar perusahaan di bawah kondisi tertentu. Berlawanan dengan hasil penelitian oleh Okeya, 2020 yang menganalisis pengaruh hutang terhadap kinerja perusahaan di Nigeria dan menyimpulkan bahwa hutang perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efek hutang pada nilai perusahaan mungkin bergantung pada kondisi industri dan ekonomi spesifik.

Profitabilitas dan *Leverage* adalah faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan untuk menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan berupa. Sistem pengawasan tersebut dinamakan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG mencakup struktur organisasi dan kebijakan perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. GCG yang baik dapat menciptakan lingkungan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor (Byun, et al., 2011).

Pentingnya GCG dalam lingkungan bisnis modern tidak dapat diabaikan. Praktik GCG yang baik telah diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko kegagalan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Dalam praktiknya, GCG membantu meminimalisir potensi konflik kepentingan antara pemilik, manajemen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat

umum. Dengan menerapkan GCG, perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya secara berkelanjutan, memenuhi kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan, serta menjaga reputasi dan integritas perusahaan.

Berikut pada tabel 1 akan disajikan research gap penelitian terdahulu:

Tabel 1. Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Penelitian	Pengaruhnya	Referensi
Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	(Desmon et al., 2022) (Mahendra et al., 2012)
	Tidak Berpengaruh	(Eskilani, 2019)
<i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	(Zimny, 2020) (Dierker et al., 2019) (Ai et al., 2020)
	Tidak Berpengaruh	(Okeya, 2020) (Purwanti, Mardiaty, 2019) (Fatima, dan Yasmin, 2022)
<i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	(Byun, et al., 2011) (Wicaksana, 2010) (Dewi dan Khoiruddin 2016)

Inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh dari Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan masih mengalami inkonsistensi. Terdapat kebutuhan untuk memahami kondisi spesifik dari variabel-variabel tersebut untuk berkontribusi dan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Oleh karena itu, terdapat *gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian yang mengkaji pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia diharapkan ditemukan bukti empiris yang mendukung pentingnya GCG dalam memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini menguji hipotesis dan menggunakan alat uji multi varian. Menurut Apuke (2017) penelitian kuantitatif berkaitan dengan mengukur dan menganalisis variabel untuk mendapatkan hasil. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut (Hardani et al., 2020), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan itu bervariasi. Untuk

mengukur variabel tersebut, digunakan metode yang telah terstandarisasi dan dapat diukur secara objektif. Pada

penelitian ini variabel dan indikatornya dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Variabel dan Indikator Pada Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Sumber
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$\frac{\text{Total Nilai Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Wolfe dan Saaia, 2005
Variabel Independen			
Profitabilitas	ROE	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Desmon,D et al., 2022
Leverage	DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Okeya, 2020
Variabel Pemoderasi			
GCG	DIR	Ukuran Dewan Direksi (Jumlah anggota dewan direksi)	Wardoyo dan Veronica, 2013

Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan dari perusahaan secara tidak langsung. Data ini diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yakni auditor independen dari Bursa Efek Indonesia (BEI), serta diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Laporan tahunan perusahaan

menyediakan informasi yang lengkap mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI merupakan sumber data yang dapat diandalkan dan terpercaya. Selain dari laporan keuangan, sumber data berikutnya adalah publikasi akademik dan riset. Data ini membantu peneliti untuk menentukan variabel yang diduga kuat dapat menjelaskan masalah penelitian dan menghasilkan dasar pengembangan kerangka pemikiran teoritis. Pengembangan teori dilakukan dengan studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode

dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia (Hardani et al., 2020). Metode dokumentasi dapat diterapkan jika data yang dibutuhkan dalam penelitian telah tersedia, baik dalam bentuk arsip tulisan, suara, gambar, atau dokumen lainnya (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website resmi setiap perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui unduhan di website Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah data panel untuk menguji pengaruh ROE, dan DER yang dimoderasi GCG terhadap nilai perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Data tersebut diuji dengan analisis deskriptif berupa rata-rata (mean), minimum, maksimum, serta standar

deviasi. Uji asumsi klasik, termasuk multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan melalui Uji t, Uji signifikan simultan (Uji F), dan koefisien determinasi serta uji analisis jalur.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran awal setiap variabel yang diteliti. Analisis deskripsi terdiri dari rata-rata, distribusi dan variasi data. Selain itu, Analisis deskriptif juga membantu dalam mendeteksi adanya data outlier atau anomali yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics							
	Mean 2019	Mean 2020	Mean 2021	Mean 2022	Mean 2023	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	17,36	14,77	19,77	23,45	20,84	19,24	27,25
<i>LEVERAGE</i>	2,07	2,47	2,37	2,25	2,18	2,27	3,14
GCG	8,17	8,13	8,04	8,17	8,26	8,16	2,57
NILAI PERUSAHAAN	2,3	2,09	1,74	1,81	1,58	1,90	2,33
Valid N (listwise)	115						

Sumber: Olah data, 2024

Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Equity (ROE) menunjukkan tren yang positif selama periode penelitian. Nilai rata-rata profitabilitas meningkat dari 17,36 pada tahun 2019 menjadi 23,45 pada tahun 2022, meskipun mengalami penurunan menjadi 20,84 pada tahun 2023. Rata-rata keseluruhan profitabilitas selama periode lima tahun adalah 19,24. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel berhasil meningkatkan profitabilitas, namun terdapat fluktuasi dan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan hal ini ditunjukkan dari nilai standar deviasi 27,25.

Leverage menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil sepanjang periode penelitian, dengan nilai rata-rata yang berkisar antara 2,07 hingga 2,47. Secara keseluruhan, nilai rata-rata *Leverage* selama lima tahun adalah 2,27 dengan deviasi standar sebesar 3,14. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-

perusahaan dalam sampel ini cenderung mempertahankan tingkat utang yang relatif stabil selama periode tersebut. Berdasarkan teori *trade-off* perusahaan umumnya berusaha untuk mencapai keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang dalam struktur modal mereka. Penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan dari pengurangan pajak. Namun, apabila nilai hutang terlalu tinggi, maka akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan yang lebih tinggi.

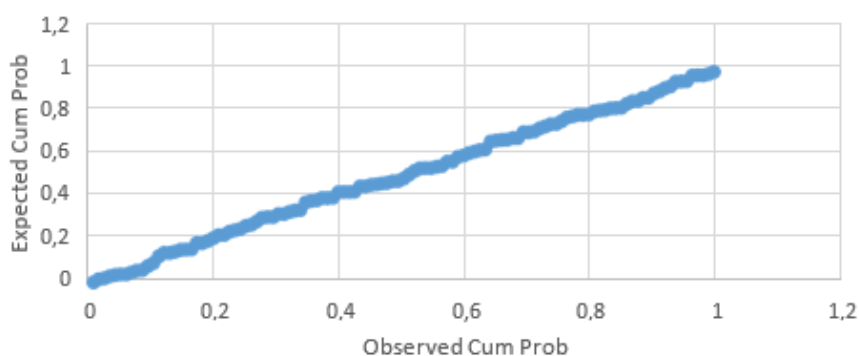
Nilai rata-rata GCG selama periode 2019-2023 relatif stabil, dengan sedikit variasi dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata GCG berkisar antara 8,04 hingga 8,26, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 8,16 dan deviasi standar sebesar 2,57. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel umumnya menerapkan praktik-praktik GCG yang konsisten selama periode penelitian.

Nilai Perusahaan menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian, dengan nilai rata-rata yang menurun dari 2,3 pada tahun 2019 menjadi 1,58 pada tahun 2023. Tren penurunan ini mencerminkan kondisi pasar yang tidak menguntungkan atau tantangan ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dalam sampel selama periode penelitian. Standar deviasi dari nilai perusahaan selama lima tahun adalah 2.33, nilai ini menggambarkan adanya variasi yang signifikan antar nilai perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam kinerja, strategi manajemen, atau faktor eksternal lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

P-P Plot ini menunjukkan bahwa residual dari regresi standar mengikuti distribusi normal dengan cukup baik, karena titik-titik data mengikuti garis diagonal. Hal ini penting untuk validitas model regresi, karena asumsi normalitas residual adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier. Dengan asumsi normalitas yang terpenuhi, hasil analisis regresi menjadi lebih dapat diandalkan dan interpretasi koefisien regresi lebih valid.



Gambar 1. Normal P-Plot OF Regression Standarized Residual

Tabel 4. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		115	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,394	
Most Extreme Differences	Absolute	,037	
	Positive	,029	
	Negative	-,037	
Test Statistic		,037	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,974	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,970
		Upper Bound	,978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1507486128.

Sumber: Olah data, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah 115, dengan rata-rata (Mean) dari residu tak standar sebesar 0, dan deviasi standar (Std. Deviation) sebesar 0,39434878. Nilai Most Extreme Differences menunjukkan angka absolut sebesar 0,037, dengan perbedaan positif 0,029 dan negatif -0,037. Nilai Test Statistic juga sebesar 0,037. Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, dan ini lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal berdasarkan uji *Lilliefors Significance Correction*. Selain itu, Monte Carlo Sig. (2-tailed)

memberikan nilai signifikansi 0,974 dengan interval kepercayaan 99% berkisar antara 0,970 hingga 0,978. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yang dijelaskan sebelumnya, di mana nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dari residual terpenuhi dalam model regresi ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal, sehingga model regresi dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multi Kolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	,860	1,163
	LEVERAGE	,639	1,565
	GCG	,592	1,689

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Olah data, 2024

Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan GCG, memiliki nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada dalam batas aman. Variabel *Leverage* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,639 dan VIF sebesar 1,565, sedangkan

Profitabilitas menunjukkan nilai *Tolerance* 0,860 dan VIF 1,163. Gcg memiliki nilai *Tolerance* 0,592 dan VIF 1,689. Berdasarkan batasan uji multikolinearitas, yaitu jika nilai *Tolerance* mendekati 1 dan VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, semua variabel independen dalam model ini memenuhi

kriteria tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel-variabel independen ini, sehingga model regresi dapat dianggap layak dan stabil

untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya interaksi yang tidak diinginkan antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,201
a. Predictors: (Constant), GCG, PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i>	
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN	

Sumber: Olah data, 2024

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai 2,201 untuk model regresi yang terdiri dari tiga variabel independen (Gcg, Profitabilitas, dan *Leverage*) serta variabel dependen Nilai Perusahaan dengan jumlah sampel 115. Berdasarkan batasan uji autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson (d) berada di antara dua (nilai upper bound dari tabel Durbin-Watson) dan 4 - dua, maka tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model tersebut. Dengan dua sebesar 1,7496, rentang keputusan untuk tidak

adanya autokorelasi adalah antara 1,7496 dan 4 - 1,7496 (2,2504). Karena nilai Durbin-Watson sebesar 2,201 berada dalam rentang ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang signifikan dalam model regresi ini. Dengan demikian, model ini dianggap bebas dari autokorelasi, menunjukkan bahwa residual antar periode tidak saling berkorelasi, dan analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa kekhawatiran akan bias akibat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4,654	,000
	<i>LEVERAGE</i>	-1,819	,072
	PROFITABILITAS	1,606	,111
	GCG	-,766	,446
a. Dependent Variable: ABS_RES_1			

Sumber: Olah data, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel-variabel *Leverage*, Profitabilitas, dan GCG memiliki nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0,072, 0,111, dan 0,446, yang semuanya lebih besar

dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabilitas residual konsisten di seluruh pengamatan. Dengan demikian,

model ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,597	,135		4,408	,000
	PROFITABILITAS	,024	,006	,350	4,084	,000
	LEVERAGE	-,110	,029	-,448	-3,863	,000
	GCG	,072	,019	,390	3,825	,000
	PROFITABILITAS*GCG	-2,692E-5	,000	-,016	-,190	,849
	LEVERAGE*GCG	,000	,002	-,023	-,208	,836

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Olah data, 2024

Persamaan regresi untuk memprediksi Nilai Perusahaan dengan

memasukkan variabel moderasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0.350 X1 (\text{Profitabilitas}) + (-0.448) X2 (\text{Leverage}) + 0.390 X3 (\text{GCG}) + (-0.16) X1X3 (\text{Profitabilitas*GCG}) + (-0.023) X2X3 (\text{Leverage*GCG})$$

Dalam persamaan ini, 0.350 adalah koefisien untuk variabel Profitabilitas. *Leverage* memiliki koefisien -0.448. GCG memiliki koefisien 0.390. -0.16 adalah koefisien untuk interaksi antara Profitabilitas dengan GCG, dan -0.023 adalah koefisien untuk interaksi *Leverage* × GCG.

Profitabilitas menunjukkan koefisien standar sebesar 0,350 dengan nilai t sebesar 4,084 dan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan satu standar deviasi dalam Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,350 standar deviasi. Pengaruh positif ini menggarisbawahi pentingnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Koefisien *Leverage* menunjukkan koefisien standar (Standardized Coefficient Beta) sebesar -0,448 dengan nilai t sebesar -3,863 dan signifikansi 0,000, menandakan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu standar deviasi dalam *Leverage* akan menyebabkan penurunan sebesar 0,448 standar deviasi dalam nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan oleh meningkatnya risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan utang yang lebih tinggi, yang sering kali mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang lebih tinggi cenderung dihargai lebih rendah di pasar, karena beban utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan

dan mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien standar sebesar 0,390 dan nilai t sebesar 3,825 serta signifikansi 0,000. Peningkatan satu standar deviasi dalam GCG akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,390 standar deviasi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas*GCG menunjukkan koefisien standar sebesar -0,016 dan nilai t sebesar -0,190 serta signifikansi 0,849. Ini berarti bahwa, meskipun GCG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemampuannya untuk memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan nilai

perusahaan tidak signifikan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih dihargai, efek moderasi GCG terhadap hubungan antara Profitabilitas dan nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hasil secara signifikan.

Interaksi antara *Leverage* dengan GCG menunjukkan koefisien standar sebesar -0,023 dengan nilai t sebesar -0,208 dan signifikansi 0,836, yang berarti bahwa interaksi ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, GCG tidak memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 9. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,597	,135		4,408	,000
	PROFITABILITAS	,024	,006	,350	4,084	,000
	LEVERAGE	-,110	,029	-,448	-3,863	,000
	GCG	,072	,019	,390	3,825	,000
	PROFITABILITAS*GCG	-2,692E-5	,000	-,016	-,190	,849
	LEVERAGE*GCG	,000	,002	-,023	-,208	,836

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Olah data, 2024

Profitabilitas menunjukkan koefisien standar (Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,350 dengan nilai t sebesar 4,084 dan signifikansi 0,000. Nilai ini menegaskan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan satu standar deviasi dalam Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,350 standar deviasi, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, karena laba yang lebih besar menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini mendukung hipotesis bahwa profitabilitas adalah salah satu faktor utama yang menentukan nilai perusahaan.

Leverage memiliki koefisien standar sebesar -0,448 dengan nilai t sebesar -3,863 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan satu standar deviasi dalam *Leverage* akan menyebabkan penurunan sebesar 0,448 standar deviasi dalam nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh meningkatnya risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan utang yang lebih tinggi. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung, yang dapat mengurangi laba bersih dan

mengurangi nilai perusahaan di mata investor.

GCG menunjukkan koefisien standar sebesar 0,390 dengan nilai t sebesar 3,825 dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan satu standar deviasi dalam GCG akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,390 standar deviasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik tata kelola yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas, sangat dihargai oleh pasar.

Interaksi antara Profitabilitas dan GCG memiliki koefisien standar sebesar -0,016 dengan nilai t sebesar -0,190 dan signifikansi 0,849. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara Profitabilitas dan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa meskipun GCG secara individual berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, interaksi GCG dengan Profitabilitas tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Interaksi antara *Leverage* dan GCG menunjukkan koefisien standar sebesar -0,023 dengan nilai t sebesar -0,208 dan signifikansi 0,836. Seperti halnya interaksi antara Profitabilitas dan GCG, interaksi antara *Leverage* dan GCG juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG tidak mampu memoderasi pengaruh negatif dari *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 10. Uji Signifikansi F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,647	5	2,129	13,102	,000b

Residual	17,716	109	,163		
Total	28,363	114			
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN					
b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS*GCG, LEVERAGE*GCG, PROFITABILITAS, GCG, LEVERAGE					

Sumber: Olah data, 2024

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 13,102 dengan signifikansi 0,000. Nilai F signifikan ($p < 0,05$) Ini berarti bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan

dalam model secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613a	,375	,347	,403148702924
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS*GCG, LEVERAGE*GCG, PROFITABILITAS, GCG, LEVERAGE				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Sumber: Olah data, 2024

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai 0,375, hal ini menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 37,5% dari variasi nilai perusahaan. Sementara itu, sisa 62,5% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Penurunan nilai terjadi pada Adjusted R^2 yang berarti menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi tidak relevan untuk meningkatkan hubungan antara variabel independen dan Nilai Perusahaan.

Std. Error of the Estimate sebesar 0,403 menunjukkan tingkat kesalahan standar dari estimasi model regresi. Nilai ini menggambarkan seberapa jauh observasi data aktual menyimpang dari garis regresi yang diprediksi oleh model.

Semakin kecil nilai Std. Error, semakin baik model tersebut dalam memprediksi nilai dependen. Terdapat beberapa variabel atau faktor eksternal lain yang menyebabkan ketidakpastian atau penyimpangan yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengujian menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang digambarkan dari ROE merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas

untuk menghasilkan laba. Secara umum, semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari ekuitas yang tersedia, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, koefisien regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis model regresi tanpa variabel moderasi, koefisien profitabilitas adalah 0,350 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam profitabilitas berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Secara empiris, ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hubungan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menarik lebih banyak investor karena mereka dianggap lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka miliki.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jalih (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan profitabilitas yang

tinggi sebagai entitas yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan risiko yang lebih rendah, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebagai hasilnya, nilai saham perusahaan cenderung meningkat, yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, dalam model regresi yang memasukkan variabel moderasi, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tetap signifikan dan positif dengan koefisien yang sama sebesar 0,024 dan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa terlepas dari interaksi dengan variabel moderasi seperti GCG, profitabilitas tetap merupakan faktor yang kuat dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa interaksi antara profitabilitas dan GCG tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa GCG tidak memperkuat atau memperlemah dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam Leverage-nya untuk membiayai operasi dan investasi. Penggunaan *Leverage* yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham; namun, *Leverage* yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko finansial, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam model regresi koefisien *Leverage* bernilai - 0,448 tetapi tetap signifikan pada tingkat 0,000. Temuan ini

mendukung hipotesis bahwa peningkatan *Leverage* meningkatkan risiko kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan.

Penemuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Atiningsih et al. (2020), yang menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam studi ini, ditemukan bahwa *Leverage* yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, karena meningkatkan modal yang tersedia untuk investasi dan pertumbuhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengembalian pemegang saham.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan juga dapat bersifat negatif apabila perusahaan tidak mampu mengelola utang dengan baik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe dan Mahmudah (2021) menunjukkan bahwa meskipun *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan modal, jika digunakan secara berlebihan, dapat menyebabkan peningkatan risiko kebangkrutan dan penurunan nilai perusahaan. Ini terjadi karena biaya bunga yang tinggi dan kewajiban utang yang besar dapat mengurangi laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi nilai perusahaan di mata investor.

Teori signaling juga relevan dalam konteks ini, di mana tingkat *Leverage* yang tinggi dapat dilihat sebagai sinyal negatif oleh pasar, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Investor cenderung menghindari perusahaan

dengan tingkat *Leverage* yang tinggi karena risiko yang terkait dengan kemungkinan gagal bayar, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan, dengan demikian, nilai perusahaan.

Di sisi lain, dalam situasi di mana perusahaan dapat mengelola *Leverage* dengan baik, *Leverage* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham tanpa mengorbankan stabilitas finansial perusahaan. Ini sering kali terjadi pada perusahaan dengan arus kas yang stabil dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya.

GCG Terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance atau GCG) merupakan salah satu elemen kunci yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan. GCG mencakup serangkaian prinsip dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Prinsip-prinsip GCG meliputi perlindungan hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap semua pemegang saham, peran stakeholders dalam tata kelola, keterbukaan informasi, dan tanggung jawab dewan direksi.

Dalam konteks penelitian ini, GCG diukur sebagai variabel independen dan dianalisis hubungannya dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,390 dan signifikan pada tingkat 0,000. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik dapat meningkatkan

kepercayaan investor, mengurangi risiko, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen yang baik dari tata kelola perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang sering kali timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, GCG yang baik dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara itu, dalam teori sinyal, perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas manajemen dan prospek masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengadopsi praktik tata kelola yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko, dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar mereka. Temuan ini mendukung literatur yang ada dan memberikan bukti tambahan tentang pentingnya tata kelola yang baik dalam konteks pasar yang berkembang dan semakin kompetitif.

Interaksi *Leverage* dan GCG serta Profitabilitas dan GCG

Selain menganalisis pengaruh langsung dari *Leverage*, profitabilitas, dan GCG terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga mengeksplorasi apakah GCG dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* dan nilai perusahaan serta antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Moderasi, dalam konteks ini, mengacu pada efek interaksi di mana dampak dari satu variabel independen pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain. Hipotesis yang diuji adalah bahwa GCG yang baik

dapat memperkuat atau melemahkan dampak *Leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dalam teori keagenan dan teori sinyal, terdapat alasan untuk percaya bahwa GCG dapat berperan sebagai moderator yang signifikan. Misalnya, dalam kasus *Leverage*, GCG yang baik diharapkan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan utang yang tinggi melalui pengawasan yang lebih ketat dan manajemen risiko yang lebih baik. Demikian pula, dalam kasus profitabilitas, GCG yang kuat dapat memastikan bahwa laba yang dihasilkan digunakan dengan cara yang paling efektif untuk kepentingan pemegang saham, misalnya melalui pembayaran dividen atau reinvestasi yang bijaksana. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara GCG dengan *Leverage* maupun Profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Koefisien interaksi antara *Leverage* dan GCG adalah -0,023 dengan nilai signifikansi 0,836, sedangkan koefisien interaksi antara profitabilitas dan GCG adalah -0,016 dengan nilai signifikansi 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, GCG tidak memoderasi hubungan antara *Leverage* atau profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Hasil ini menggarisbawahi kompleksitas dalam hubungan antara *Leverage*, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan. Meskipun teori dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa GCG dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi dampak negatif dari *Leverage* tinggi atau untuk memastikan penggunaan yang optimal dari profitabilitas, hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa efek tersebut mungkin tidak berlaku secara

umum atau mungkin dipengaruhi oleh konteks tertentu yang tidak tercakup dalam model ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.
2. *Leverage*, diwakili oleh variabel *Leverage*, memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan *Leverage* (penggunaan utang) cenderung menurunkan nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan, semakin rendah nilai pasar perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan analisis regresi dengan moderasi, GCG (Good Corporate Governance) tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Wibowo Hendra dan Diyah Pujiati. 2011. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx)". The Indonesian

Accounting review, 1 (2), 155 – 178.

Agus Harjito dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.

Antonio, Muhammad Syafi'I. 2009. *Dasar-dasar Bank Syariah*. Tangerang: Pustaka Alvabet.

Apuke, Oberiri. (2017). *Quantitative Research Methods: A Synopsis Approach*.

Arabian Journal of Business and Management Review (kuwait Chapter).

6(10). 40-47. 10.12816/0040336.

Atiningsih, S., Pancawardani, N., & M. (2020). Pengaruh *Leverage*, Return On Equity (Roe), Dan Firm Size Terhadap Firm Value Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Intervening, 15, 105-126.

Mahendra, Alfredo Dj., Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya. (2012). Pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.

Ai, H., Frank, M., & Sanati, A. (2020). The Trade-off Theory of Corporate Capital Structure. *Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance*.

Byun, H.-Y., Hwang, L.-S., & Lee, W.-J. (2011). Value Information of Corporate Decisions and Corporate Governance Practices. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 40(1), 69–108.

Candani, N., & Badera, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 11(4), 392-399.

Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial,

- kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5).
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2002). Corporate Governance and the Audit Process. *Contemporary Accounting Research*, 19(1), 573-594.
- Clegg, S. (2019). Governmentality. *Project Management Journal*, 50(3), 266 - 270.
- Desmon, D., Armalia, R. W. A., Meirinaldi, M., & Yudhianto, C. N. (2022). The effect of return on asset, return on equity and debt to equity ratio on the value of the manufacturing firm listed on stock exchange 2015-2019. In *Proceedings of the First Multidiscipline International Conference, MIC 2021* (October 30, 2021, Jakarta, Indonesia). European Alliance for Innovation.
- Dewi, R., Eva, & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156- 166.
- Dierker, M., Lee, I., & Seo, S. (2019). Risk changes and external financing activities: Tests of the dynamic trade-off theory of capital structure. *Journal of Empirical Finance*. 52(1). 178-200.
- Eskilani, E. C., Kisman, Z., & Sawitri, N. N. (2019). Effect of Liquidity Ratio, Solvability, Asset Growth and Inflation on Stock Return with Profitability as Intervening Variable at Building Construction Sector in Indonesian Stock Exchange: A Review of Theories and Evidence. *Archives of Business Research*, 7(8), 226-236.
- Fatima, K., & Yasmin, S. (2022). The Determinants Of Capital Structure Of Companies In An Emerging Economy: A Critical Review. *International Journal of Business & Management Studies*. 3(11). 41-52.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*
25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Auliya, N. H., Grad.Cert.Biotech., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). KEPUTUSAN KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN NILAI PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 65-75.
- HAUGEN, R. A., & SENBET, L. W. (1981). *Resolving the Agency Problems of External Capital through Options*. *The Journal of Finance*, 36(3), 629-647.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo
- Jalih, J. (2022). The Influence Of Return On Equity, Company Size, And Institutional Ownership On Company Value. *Epra International Journal Of Economics, Business And Management Studies*. 9(2), 26-30
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Nofiani, F., & Nurmayanti, P. (2010). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Pekbis Jurnal*, 2(1), 208-217.
- Okeya, I., Awoniyi, O., Oke, M., & Ogundele, A. (2020). Financial Leverage and Performance of Bank and Non-bank Firms in Nigeria. *The International Journal of Business & Management*. 8(5). 195-200.
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan manajemen risiko terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* pada perusahaan asuransi. *Trikonomika*, 13(2), 195–204.
- Sucuahi, William & Jay Cambarihan. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*. 5(2), 149-153
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.
- Wicaksana, A. (2010). Dampak diversitas kebangsaan anggota dewan komisaris dan direksi pada kinerja pasar perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(1),9-17
- Wolfe, J., & Sauaia, A. C. A. (2005). *The Tobin q as a business game performance indicator. Simulation & Gaming*, 36(2), 238–249.
- Yustrianthe, R., & Mahmudah, S. (2021). Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, And Company Value. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*. 3(2), 534-549.
- Zimny, A. (2020). The Impact of Financial Leverage on A Company's Market Valuation. *Journal of Finance and Financial Law*, 4(28), 185–190.